

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP ROA BRI SYARIAH (PERIODE 2011-2016)

¹Erwin Januarta, ²Fadilla

¹Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Email: erwinjanuarta@student.stebisigm.ac.id

²Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Email: dilla@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to see the effect of income on ROA BRI Syariah. This research is an associative study with a quantitative approach. The data analysis technique used simple linear regression with a random effects model. The data used are secondary data in the form of monthly financial ratios with a total of 70 observations. Data collection is taken by using documentation technique which is sourced from bank publication reports. Sampling was done by purposive sampling with a number of 1 bank. The object in this study is BRI Syariah. The dependent variable in this study is ROA (Return On Assets) while the independent variable in this study is revenue sharing on musharaka. The results showed that there was an influence between musyarakah income on the profitability of BRI Syariah. the significance value of the t test is 0.012. This value is <than 0.005. Which means that there is an influence between musharaka on ROA. In the output of the above spss, it can be seen that the significance value is 0.012. <from 0.05 means that there is an influence of musharaka on ROA

Keywords: ROA. Musyarakah revenue sharing. BRI Syariah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendapatan terhadap ROA BRI Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan model random effect. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio keuangan perbulan dengan jumlah 70 observasi. Pengumpulan data diambil dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan publikasi bank. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 1 bank. Adapun objek dalam penelitian ini adalah BRI Syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Assets) adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil musyarakah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan musyarakah terhadap profitabilitas BRI Syariah. nilai signifikansi uji t 0,012. Nilai ini < dari pada 0,005. Yang berarti bahwa ada pengaruh antara musyarakah terhadap ROA. Pada hasil output spss di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,012. < dari 0,05 berarti terdapat pengaruh musyarakah terhadap ROA

Kata Kunci: ROA. Pendapatan bagi hasil musyarakah. BRI Syariah

DASAR PEMIKIRAN

1. Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi prantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkan kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun di masa yang akan datang, peranan perbankan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran dirasakan amat dibutuhkan (Iskandar, 13: 2013).

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis telah meneliti pengaruh pendapatan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada bank BRI Syariah. Dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah semua laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariahi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh sehingga diperoleh sampel penelitian berupa laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah periode 2013-2015. Variabel penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen (X) meliputi: Pendapatan *musyarakah* (X1) ROA Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data menggunakan program SPSS for windows release 20.0 (Nurul hasnah, 2016: abstrak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 secara parsial. Hasil analisis diketahui pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh lebih dominan dibandingkan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. (Nurul hasnah, 2016 : abstrak)

Yugnita agza, (2017) melakukan penelitian Perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang mengumpulkan dana dari unit surplus ekonomi berupa simpanan dan disalurkan kembali ke unit defisit ekonomi dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank syariah merupakan bank dengan

kegiatan usaha yang dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dibedakan menjadi bank umum syariah (BUS) dan pembiayaan umum syariah (BPRS). Perbankan-perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya di industri perbankan Indonesia. Hal tersebut terjadi setelah adanya pengesahan UU No. 21/2008 mengenai perbankan syariah. Statistik perbankan syariah mencatat bahwa telah berdiri 12 bank umum syariah (bertambah 7 BUS setelah lahirnya UU), dengan 1776 kantor, dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, (bertambah 34 BPRS setelah lahirnya UU), dengan 436 kantor pada Agustus 2016. Bank umum syariah serta unit usaha syariah terfokus pada (Yunita agza, 2017 : Abstrak)

Pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, maka dalam perekonomian nasional perlu adanya bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Sudrajat, 2014). BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. BPRS beroperasi pada daerah terpencil, pedesaan/kabupaten di mana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS mampu melayani masyarakat hingga jangkauan yang lebih luas. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dalam perolehan laba dan menjaga tingkat rentabilitas (BI, 2012). Data statistik perbankan syariah menunjukkan volume usaha BPRS yang terdiri atas total aset dan dana pihak ketiga, hingga total pembiayaan pada tahun 2011 sampai dengan Agustus 2016 relatif mengalami peningkatan, dimana jumlah volume usaha mengalami kecenderungan rata-rata kenaikan sebesar 19,7% per tahun. Meskipun volume usaha relatif mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak sebesar tahun 2011 sampai dengan 2012 yakni sebesar 36,7%. Rata-rata pertumbuhan (Yunita agza, 2017: Abstrak)

Return On Assets atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia

sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya. (Kasmir, 67: 2014)

Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian Aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (*Return on Assets*) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya. (Kasmir, 2014: 67)

BRI Syariah merupakan salah satu bank syariah yang sedang berkembang saat ini, pendapatan Musyarakah merupakan pendapatan terbesar di BRI Syariah hal ini terlihat

dari laporan laba rugi dari BRI Syariah sendiri, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan Musyarakah terhadap ROA di BRI Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah adalah Bagaimana PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP ROA BRI SYARIAH 2011-2016 ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Musyarakah

Subtansi pengertian *musyarakah* sebagai akad pembiayaan perbankan syariah seperti ditunjukkan oleh penjelasan UU No. 21 Tahun 2008 tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh para ulama fiqih, baik yang bertuang dalam literatur fiqih muamalah maupun yang terdapat dalam fatwa DSN MUI. No 08 Tahun 2000. Hal ini wajar, karena UU tersebut yang merupakan salah satu bagian dari hukum nasional yang salah satu sumbernya adalah fatwa DSN MUI sedangkan bahan baku fatwa berasal dari hukum islam (fiqih muamalah). Dengan redaksi yang berbeda, penjelasan UU mengartikan musyarakah dengan, “akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan di bagi sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Makna ini merupakan makna operasional bagi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga di kalangan perbankan terjadi keseragaman bahkan dapat menghilangkan keraguan dalam jenis pembiayaan model ini UU 1 Menyebutkan akad musyarkah di lima tempat, yaitu pada pasal ayat (25) huruf a tentang pembiayaan berupa transaksi bagi hasil, pasal 19 ayat (1) huruf c tentang kegiatan usaha bank Umum syariah berupa penyaluran pembiayaan, pasal 19 ayat (2) huruf c tentang kegiatan usaha UUS berupa pembelian, penjualan atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, dan pasal 21 huruf b angka 1 tentang kegiatan usaha BPRS berupa penyaluran pembiayaan bagi hasil.(Hakim, 224-225 : 2011)

Pengertian *musyarakah* secara subtansi dan redaksional bahasa di ketiga PBI ini sama yaitu, ”penanaman dan dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal

pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah di sepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Dari pengertian ini dapat ditarik beberapa keuntungan yang terkandung dalam proses pembiayaan musyarakah, yaitu: (1) adanya para pihak yang terkait yaitu pemilik dana/modal; (2) ada kegiatan penanaman modal bersama; (3) ada kegiatan usaha; dan (4) ada perhitungan pembagian keuntungan dan atau kerugian di antara para pihak, keempat ketentuan ini bersesuaian dengan persyaratan yang dikemukakan oleh para ahli ilmu fiqih muamalah yang tertuang dinleteratur ilmu fiqih (Hakim, 2011: 224-225).

2. ROA

Return On Assets atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri.

Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*Profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain,

uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya. (Kasmir, 158 : 2014)

Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (*Return on Assets*) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya (Kasmir, 159:2014)

2. Penelitian terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu.

Tabel 2- 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ela.Chalifah, Amirus Sodik 2015	Pengaruh Pendapatan <i>mudharabah</i> Dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas (ROA) Bank syariah mandiri Periode 2006-2014	Variabel pendapatan <i>Mudharaba</i> berpengaruh positif signifikan terhadap RoA. hal itu diketahui dari nilai uji t (8,679) lebih dari tabel (2,0345), dan variabel pendapatan <i>Musyarakah</i> memiliki efek negatif yang signifikan	1. Penelitian ini menggunakan 2 akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> sedangkan penulis menggunakan akad <i>musyarakah</i> 2. dia menggunakan analisis linear berganda sedangkan penulis menggunakan	Sama-sama meneliti tentang Pendapatan <i>musyarakah</i> terhadap tingkat profitabilitas

			terhadap variabel ROA. Hal itu diketahui dari nilai uji t (-4,905) lebih kecil dari tabel t (2,0345), Kemudian, secara simultan kedua kontrak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA hal itu diketahui dari nilai uji F (46,383) lebih dari F tabel (3.28).	analisis linear sederhana	
2	Indriani laela qodriasari	Analisis pengaruh pendapatan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> dan sewa ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia	Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi diantaranya yaitu: 1) membentuk fungsi maksimasi keuntungan dengan asumsi: a. harga output dibiaya tetap b. berpola Cobb-Dauglas 2) membuktikan maksimasi keuntungan melalui titik belok dan titik balik 3) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan.	Penelitian ini menggunakan data panel OLS Dengan menggunakan model common sedangkan peneliti menggunakan regresi linier sederhana	Sama menggunakan variabel independen pendapatan <i>musyarakah</i>

METODE PENELITIAN

1. Metode penentuan sampel

Peneliti ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (*simple*). Sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Penelitian ini diambil dari PT. BRI Syariah dan populasi yang berjumlah $N = 70$. Jumlah sampel ditentukan dengan tabel solvin (pada akhir bab ini) dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 56. (Noor 2010 : 151).

2. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder Menurut Ahmad (2011) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

3. Metode Analisis Data

Untuk menguji suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan dimana hanya ada satu variabel yang mempengaruhi dan satu variabel yang dipengaruhi maka dapat menggunakan regresi sederhana. (Fadilla, 13.2017)

Rumus : $Y = a + bx$

Keterangan : $Y = ROA$

a = konstanta

X_1 = pendapatan masyarakat

4. Operasional Variabel Penelitian

a. Pendapatan bagi hasil *Musyarakah*

Pengertian musyarakah secara substansi dan redaksional bahasa di ketiga PBI ini sama yaitu, "penanaman dan dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Dari pengertian ini dapat ditarik beberapa keuntungan yang terkandung dalam proses pembiayaan musyarakah, yaitu: (1) adanya para pihak yang terkait yaitu pemilik dana/modal; (2) ada kegiatan penanaman modal bersama; (3) ada kegiatan usaha; dan (4) ada perhitungan pembagian keuntungan dan atau kerugian di antara para pihak, keempat ketentuan ini bersesuaian dengan persyaratan yang dikemukakan oleh para ahli ilmu fiqh muamalah yang tertuang di literatur ilmu fiqh (Hakim, 224-225: 2011)

b. ROA

Return On Assets atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Rumus ROA Adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{TOTAL\ AKTIVA}$$

(Sartono, 2011 :124)

PEMBAHASAN

1. *Analisis Descriptive*

Pada penelitian peneliti melakukan *Analisis Descriptive* sebelum melakukan uji yang lain *Analisis Descriptive* adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan statistika deskriptif berfungsi menerangkan

keadaan, gejala, atau persoalan. (Iqbal Hasan dalam Fadilla 2017: 17). Adapun hasil output SPSS di bawah ini

Tabel 4- 1 Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	70	.0129	83.3573	1.568428E0	9.9221106
Musyarakah	70	5003.00	3.10E5	6.0843E4	40675.36914
Valid N (listwise)	70				

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh laporan keuangan BRIS mulai dari bulan Januari 2011- Desember 2016 seharusnya keseluruhan data adalah 72 data keuangan ($12 \times 6 = 72$) namun, ada 2 laporan data BRIS yang tidak dilaporkan maka populasi berjumlah 70. Adapun data keuangan yang tidak dilaporkan bulan November tahun 2014 dan bulan Maret 2015. Nilai minimum 0,129 pada kolom nilai. Hal ini berarti nilai ROA terkecil adalah 0.129%. Nilai Maximum 83,3573 pada kolom nilai. Hal ini berarti nilai ROA tertinggi adalah 83.3573%. Mean pada kolom nilai menunjukkan angka 1,568%. Standar deviation menunjukkan angka 9,922% hal ini berarti terjadi penyimpangan data sebanyak 9,922%.

Adapun kolom *musyarakah* menunjukkan angka 5003. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan musyarakah terkecil yang diterima oleh bank sebanyak Rp.5003.000.000. Sedangkan nilai maximum menunjukkan nilai 3.10E5. Hal ini berarti musyarakah tertinggi Rp. 310.173.000.000. Mean menunjukkan angka 6.0843E4, yang berarti rata-rata pembiayaan musyarakah yang diberikan kepada bank 6.804300. Nilai std deviation 40675.36914 hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dalam variabel sebanyak 40675.369.

2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji Normalitas, uji Normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu

memiliki distribusi normal.(Ghazali,dalam fadilla 2017:21). Adapun hasil output spss di bawah ini

Tabel 4- 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Ln_msy	ROA
N		56	56
Normal Parameters ^a	Mean	18.4537	.00352951
	Std. Deviation	1.03642	.002714574
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.135
	Positive	.061	.135
	Negative	-.091	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.261
a. Test distribution is Normal.			

Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data terdistribusi normal jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 tidak terdistribusi normal. Pada hasil output SPSS terlihat bahwa untuk variabel nilai 0,747, nilai ini > 0,05. Hal ini bearti semua data terdistribusi normal, karena nilai nilai asymp. Sig (2-tailed) untuk nilai ROA 0.261> 0,05 bearti untuk variabel ROA terdistribusi Normal.

Pada hasil output terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) 0,747 > 0,05 yang bearti bahwa data untuk variabel pendapatan musyarkah sudah terdistribusi normal Pada hasil output terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) 0.261 > 0,05 yang bearti bahwa data untuk ROA sudah terdistribusi normal

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji koefisien determinasi, koefisien determinasi adalah bagian keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat di terangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang pengaruhi atau independen). Adapun hasil output spss di bawah ini

Tabel 4- 3 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.096	.002581073

a. Predictors: (Constant), Ln_msy

Pada data di atas *adjusted Rsquare* adalah 11,2 % hal ini berarti variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent sebanyak 11,2%. Artinya pendapatan musyarakah menjelaskan ROA sebanyak 11,2% sedangkan sisanya 88,8% di jelaskan variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan dimana hanya ada satu variabel yang mempegaruhi dan satu variabel yang di pengaruhi maka dapat menggunakan regresi sederhana.

Tabel 4- 4 Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.013	.006		-2.042	.046
Ln_msy	.001	.000	.335	2.615	.012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.013	.006		-2.042	.046
Ln_msy	.001	.000	.335	2.615	.012

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = a + bx$$

$$Y = -0,013 + 0,001$$

5. Uji t

Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan musyarakah terhadap ROA. Uji terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah uji-t, uji-t adalah dalam bahasa statistik sering dikenal dengan uji parsial. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak dapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terhadap variabel dependen. Dalam bahasa statistik

Jika nilai sig $> 0,05$: H0 diterima, Ha ditolak

Jika nilai sig $< 0,05$: H0 ditolak, Ha diterima

Penelitian yang baik harusnya menolak H0. Pada tampilan hasil output SPSS di atas terlihat bahwa nilai signifikansi uji t 0,012. Nilai ini $<$ dari pada 0,005. Yang berarti bahwa ada pengaruh antara *musyarakah* terhadap ROA. Pada hasil output spss di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,012. $<$ dari 0,05 berarti terdapat pengaruh *musyarakah* terhadap ROA. Semakin tinggi pendapatan *musyarakah* maka semakin tinggi juga ROA BRI Syariah, semakin rendah pendapatan *musyarakah* maka semakin rendah juga ROA BRI Syariah

SIMPULAN

Pada penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap profitabilitas BRI Syariah. nilai signifikansi uji t 0,012. Nilai ini < dari pada 0,005. Yang berarti bahwa ada pengaruh antara *musyarakah* terhadap ROA. Pada hasil output spss di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,012. < dari 0,05 berarti terdapat pengaruh *musyarakah* terhadap ROA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus Sartono. 2011, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* : BPFE Jogjakarta
- Aravik, Havis, 2016. *Ekonomi Islam; Teori, Konsep dan Aplikasi*, Malang: Empat Dua
- Fadilla. 2017, *Buku Statistik SPSS* : NoerFikri. Palembang
- Hakim Abdurahman, Atang . 2011, *Fiqih perbankan syariah* Semarang
- Iskandar. 2013, *Bank Lembaga keuangan Lainnya.:* In Media Jakarta
- Kasmir. 2016, *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Wali Pers Jakarta
- Noor. Julianysah, 2010 *Metode penelitian*. Prenadamedia grup Jakarta

JURNAL

- Aravik, Havis. 2016. Asuransi dalam Perspektif Islam. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 16 (2), 25-50.
- Aravik, Havis. 2016. Kontribusi Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam Modern. *Ekonomica Sharia*, 2(1), 29-38.
- Chalifah, Ela. 2010, *Pengaruh Pendapatan mudharabah Dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) Bank syariah mandiri Periode 2006-2014*,
- Hasnah. Nurul, 2016, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah mandiri*
- Jana Nurul, Nadira. 2014, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah Konstruksi dan Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai terhadap Tingkat Laba di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Sumedang*".
- Masiro, Ramalia. 2013, *Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarkah dan pendapatan fee based service Terhadap tingkat profitabilitas (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Syariah Perambabulan Al-Qomariyah Kab. Cirebon)*
- Qodriasai Laela, indriani. 2013, *Analisis pengaruh pendapatan pembiayaan mudhrabah musyarakah murabaha dan sewa ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia Pengaruh pembiayaan mudharabah musyarakah murabahah terhadap profitabilitas pada BRI Syariah di Indonesia*
- Rahmawaty, Anita, 2014, *Pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk di BNI Syariah semarang*
- Yunita Agza, 2017, *Pengaruh Pembiayaan Murabaha, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank pembiayaan Rakyat syariah*
- Zaenudin. 2014, *Pengaruh Pendapatan bagi hasil mudhrabah, musyarakah dan murabahah terhadap bagi hasil tabungan (studi pada ksu BMT taman surga Jakrta)*